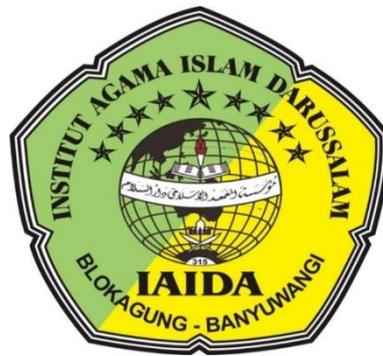


SKRIPSI

**PENGARUH *BODY SHAMING* TERHADAP *SELF ESTEEM*
SISWA KEPERAWATAN KELAS 10 SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh :

BINTI IRSADUL JANNAH

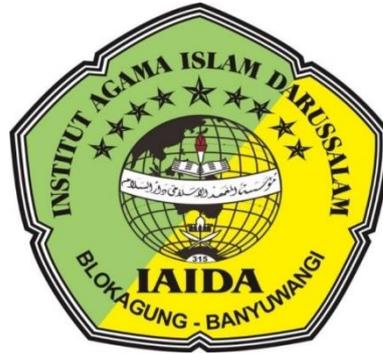
NIM : 18122110028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH *BODY SHAMING* TERHADAP *SELF ESTEEM*
SISWA KEPERAWATAN KELAS 10 SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**



Oleh :

BINTI IRSADUL JANNAH

NIM :18122110028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP SELF ESTEEM SISWA
KEPERAWATAN KELAS 10 SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

BINTI IRSADUL JANNAH

NIM : 18122110028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi Dengan Judul:

**PENGARUH *BODY SHAMING* TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA
KEPERAWATAN KELAS 10 SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 18 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



Yudha Permana, S.Psi., M.Si
NIPY. 3152116059201

PENGESAHAN

Skripsi saudara Binti Irsadul Jannah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

18 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Komunikasi Islam.

Tim Penguji :

Ketua



Yudha Permana, S.Psi.,M.Si
NIPY. 3152116059201

Penguji 1



Nur Hafifah, S.Ag.,M.Sos
NIPY. 3151601037201

Penguji 2



Mashida, M.Ag
NIPY. 3151706068901



Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

MOTTO

“Manusia itu dihargai setara dengan dua alam semesta oleh Allah SWT, jadi lebih banyaklah bersyukur dari pada insecure”

(El Jalaludin Rumi “Fih ma fih”)

“Melakukan kebaikan sekali dalam sehari”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala nikmat dari karunia Allah Swt., karena dengan segala kuasanya , penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad Saw., yang selalu kita nanti-nantikan syafa’atnya di Yaumul Qiyammah (Amin).

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Dekan FDKI dan semua dosen IAI Darussalam sebagai rasa hormat serta rasa terima kasih saya atas ilmu dan pengabdian yang telah diberikan selama ini.
2. Untuk Ibu “Munifah” dan Ayah “Imam Hidayat” yang selalu memberikan doa, semangat serta biaya yang tidak sedikit untuk kuliahku selama ini. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga engkau

diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku bersama adik “Ahmad Jabar Husaini” menuju kesuksesan.

3. Untuk dosen pembimbing saya Bapak Yudha Permana, S.Psi., M.Si. yang telah tulus dan tidak pernah lelah dalam membimbing dan mengajari saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk rekan BKI 2018 yang selalu ada untuk membantu, bertukar pendapat, pikiran, saling menyemangati dan lain sebagainya, semoga kita sukses dalam mencapai cita-cita dan apa yang kita dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, beserta masyarakat.
5. Untuk teman saya Elvira Dwi R, Friska Ayu, Rina Endriana, Rini Endriani, Elok Faiqotul yang telah menyemangati saya, anak-anak asrama As-salam yang telah membuat mood saya baik untuk pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan (Ifa, Ajeng, Anisa) yang selalu membantu dalam segala hal.
7. Sahabat-sahabat saya sepembimbing Anggi, Anisa, Vina, Fatih yang selalu selangkah dalam menuju kesejahteraan bersama selama program skripsi yang super mistis.
8. Almamater IAIDA semoga tetap jaya dan mampu mencetak generasi yang baik sepanjang masa.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Binti Irsadul Jannah

NIM : 18122110028

Program : Sarjana Strata Satu (S1) FDKI IAI Darussalam

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi, 07 Juli 2022

Yang menyatakan



BINTI IRSADUL JANNAH
NIM. 18122110028

ABSTRAK

Binti Irsadul Jannah, 2022. Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Yudha Permana, S.Psi, M.Si.

Penelitian ini berjudul pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022, dan penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan *body shaming* yang dialami siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung oleh siswa kelas 12. Fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah bagaimana pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam yang berjumlah 30 dan sampel dari penelitian ini adalah ke 30 siswa tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Teknik *Sampling Jenuh* dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel, sedangkan untuk analisis datanya menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian ini adalah H_a : adanya pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung dengan menghitung koefisien korelasinya yaitu r hitung $>$ r tabel ($0,870 > 0,361$).

Kata kunci: *Body shaming, Self esteem*

ABSTRAC

Binti Irsadul Jannah, 2022. The Effect of Body Shaming on Self Esteem of Nursing Students of Class 10 SMK Darussalam Blokagung for The Academic Year 2021/2022. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Supervisor Yudha Permana, S.Psi, M.Si. This research is entitled

The effect of body shaming on self ssteem of nursing students of class 10 SMK Darussalam Blokagung for The Academic Year 2021/2022, and this research is motivated by the existence of body shaming problems experienced by nursing students in class 10 SMK Darussalam Blokagung by class 12 students. The focus of the research in this thesis proposal is how the body affects shaming on self-esteem of nursing students in grade 10 SMK Darussalam. The purpose of this study was to determine the effect of body shaming on the self-esteem of nursing students in grade 10 of SMK Darussalam Blokagung.

In this research, the type of research used is descriptive quantitative. Data collection methods used are observation, questionnaires, and documentation. The population of this study was the 30rd grade nursing students of SMK Darussalam and the sample of this study was the 30 students. The sampling technique used is the Saturated Sampling Technique where all members of the population are sampled, while for data analysis using regression analysis.

The result of this research is H_a : there is an influence of body shaming on the self esteem of nursing students in grade 10 SMK Darussalam Blokagung by calculating the correlation coefficient, namely r calculate $> r$ table ($0,870 > 0,361$).

Keywords: *Body shaming, Self esteem*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho, dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Yudha Permana, S.Psi., M.Si. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Ibu, bapak, dan adik saya selaku keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya untuk pengerjaan skripsi ini.
7. Diri saya sendiri karena sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan semangat saya untuk pengerjaan skripsi ini.
8. Boy grup EXO, Seventeen dan Justin Bieber karena lagunya sudah menemani saya selama masa-masa pengerjaan skripsi ini.

9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada pula manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun, dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. (lemah).

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

BINTI IRSADUL JANNAH

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Uji Instrumen Data	36
G. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Umum	43
B. Lokasi	43
C. Karakteristik Responden	43
D. Analisis Data	46
BAB V PEMBAHASAN	50
BAB VI PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Tuti Mariana D	29
Tabel 2.2 Penelitian Jochelin C	30
Tabel 2.3 Penelitian Nadiatul M	30
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	35
Tabel 3.2 Uji Validitas Pearson	37
Tabel 3.3 Uji Validitas Alpha	41
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.1 Data Responden	44
Tabel 4.2 Uji Normalitas	46
Tabel 4.3 Uji Regresi	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Regresi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain, seiring berjalannya waktu juga menjalin komunikasi dan melengkapi kebutuhannya. Semenjak lahir manusia hidup dalam suatu masyarakat dan membutuhkan proses komunikasi dalam setiap kegiatannya. Tahapan awal manusia berhubungan dengan orang tuanya, sebagai pendidik yang pertama dalam keluarga. Semakin bertambah usia, tingkat komunikasi yang dibutuhkan semakin banyak dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin bertambah.¹ Manusia membutuhkan proses komunikasi di dalam setiap kehidupannya. Sedangkan tindakan komunikatif yang tidak terkontrol dengan baik, sering kali menjadi bumerang bagi pihak yang terlibat dalam komunikasi, seperti halnya *body shaming*.

Body shaming terjadi di banyak negara, termasuk salah satu negara yang memiliki kasus *body shaming* adalah Indonesia, hal ini berdasarkan laporan ZAP Beauty Indeks 2020 sekitar 62,2% perempuan di Indonesia pernah menjadi korban *body shaming* selama hidupnya. Dari jumlah itu, 47 % responden mengalami *body shaming* karena tubuhnya dianggap terlalu berisi. Adapun penelitian ini disusun oleh ZAP Clinic bersama

¹ Soekanto, S. 2001, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1.

Markplus, Inc dengan survei daring terhadap 6.460 perempuan di 35 kabupaten atau kota sejak Juli-September 2019.²

Body shaming sendiri merupakan istilah untuk mempermalukan seseorang dengan membuat komentar mengejek, mengolok-olok, mengkritik penampilan fisik (bentuk tubuh atau ukuran tubuh) dan penampilan seseorang³. Fenomena *body shaming* mendapat banyak perhatian karena sangat membawa dampak negatif bagi setiap korbannya. Korban *body shaming* tidak terbatas pada jenis kelamin dan usia, namun untuk kasusnya tersendiri lebih sering ditemukan pada remaja perempuan usia sekitar 10-19⁴ tahun.

Dalam Islam terdapat larangan memanggil dengan gelar atau julukan yang buruk, saling mengolok-olok atau saling mencela, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

مَنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ يَسْخَرُونَ لَأَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِّنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ وَلَا
فَأُولَئِكَ يَنْبَغُ لَمْ وَمَنْ ۖ الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ الْأَسْمُ بِنَسٍ ۖ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا
الظَّالِمُونَ هُمْ

(Q.S Al-Hujurat : 11)

² Ayu Rizati, M. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14/tubuh-terlalu-berisi-alasan-utama-perempuan-indonesia-terkena-body-shaming>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021

³ Lisy Chairani "Body Shame dan Gangguan Makan: Kajian Meta-Analisis," *Jurnal Ilmiah, Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*, (2008) Vol. 21, No. 1, 10.

⁴ Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 3.

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok- olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok- olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁵

Dalam ayat di atas, Allah SWT melarang perbuatan saling mengolok-olok satu sama lain, dan yang menarik dari adalah mencela atau mengolok-olok sama halnya dengan mencela diri sendiri. *Pertama* setiap mukmin adalah bagaikan satu tubuh, sehingga ketika mencela orang lain pada hakikatnya mencela diri sendiri. “Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan yang tersusun rapi, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain”.⁶

⁵ <https://tafsirweb.com/9781-surat-al-hujurat-ayat-11.html>

⁶ Abi Husein Muhammad, *Jami'us Shahih*, juz 4, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, tt), 287.

Tindakan mengolok-olok atau mencela termasuk dalam *body shaming* yang dikategorikan sebagai *bullying* secara verbal⁷ atau bisa dikatakan sebagai tindakan *bullying* berkedok basa basi atau bercanda. Beberapa objek yang menjadi komentar seseorang di antaranya tentang berat badan, tinggi badan, warna kulit, dan bentuk salah satu anggota tubuh. Contoh *body shaming* adalah “Pipi kok di pinggang, *Chubby* banget”, dan “Kamu kurus banget, kayak pentol korek lagi jalan”. Komentar-komentar tersebut muncul disebabkan adanya standar ideal yang dianut dalam masyarakat, khususnya perempuan. *Body Shaming* ini biasanya ditemui di dunia nyata dan sekaligus di dunia maya seperti media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan lain sebagainya.

Fenomena *body shaming* ini awalnya menjadi tren untuk bahan candaan saja, namun lama-kelamaan menjadi serius hingga menjelek-jelekan sampai menjatuhkan orang lain yang akhirnya mengakibatkan ketidaknyamanan dari orang yang menjadi objek *body shaming* tersebut. Orang yang menjadi korban *body shaming* biasanya akan lebih menutup diri karena menganggap bahwa dirinya tidak bisa diterima lingkungan, merasa bahwa dirinya itu buruk, dan biasanya mulai membatasi pertemanan. Hal ini biasanya terjadi karena berubahnya konsep diri seseorang yang mulanya memiliki konsep diri positif dan selalu bersyukur menjadi berubah ke arah negatif. Jika *body shaming* ini berlanjut dalam jangka waktu lama, maka bisa mempengaruhi harga diri seseorang atau *self esteem* seseorang, meningkatkan isolasi menarik diri, menjadikan

⁷ Sebagaimana Surat Edaran No.6/X/2015 tentang Penanggulangan Ujaran Kebencian / *Hate Speech* (SE Ujaran Kebencian).

seseorang rentan pada *stress* dan depresi serta rasa tidak percaya diri. Istilah yang juga umum digunakan untuk tindak pidana terhadap kehormatan adalah tindak pidana penghinaan⁸. *Self esteem* adalah suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri⁹. Dengan kata lain harga-diri (*self esteem*) adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Esri Nurmingsih dkk, dengan judul "Hubungan *Body Shaming* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Perempuan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara" yang menyebutkan hasilnya bahwa rasa malu pada penampilan atau bentuk tubuh mempengaruhi rasa menghargai diri sendiri pada remaja perempuan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

Salah satu lembaga institusi yang cukup riskan dengan fenomena *body shaming* adalah Lembaga Pesantren. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah Pondok terbesar yang berada didaerah Banyuwangi dengan santri sekitar 7000-an santri. Santri tersebut berasal dari daerah Sabang sampai Merauke yang memiliki banyak perbedaan dari suku, ras, warna kulit, kebiasaan, adat dan sebagainya Perbedaan inilah yang biasanya bisa menjadikan *body shaming* bisa terjadi. Dalam Pondok Pesantren Darussalam juga memiliki qonun - qonun (aturan) yang melarangnya ada *body shaming* yang salah satunya adalah semua santri wajib menjaga kesopanan (perkataan, perbuatan, berpakaian, dan pergaulan) di dalam maupun di luar pondok, dengan adanya salah satu

⁸ Merpaung, L, 2007 *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan, Pengertian dan Penerapan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 9.

⁹ Rosenberg, M. 1965, *Society and the adolescent self-image*. Princeton, (NJ : Princeton University Press), 9.

qonun seperti hal tersebut membuat santri-santri mengetahui bahwa *body shaming* merupakan hal yang tidak boleh dilakukan¹⁰. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung juga memiliki Instansi Pendidikan yang dimulai dari Paud sampai Universitas. Salah satu instansi yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah SMK Darussalam.

SMK Darussalam memiliki beberapa kejuruan di dalamnya yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), Keperawatan, Tata Busana, Bisnis Daring dan Pemasaran, dan Akuntansi. Dari salah satu kejuruan ini yang pernah memiliki kasus *body shaming* adalah kejuruan Keperawatan. Dalam kejuruan Keperawatan memiliki persyaratan masuk agar bisa diterima yang antara lain adalah harus memiliki tinggi berkisar 150 cm ke atas, hal ini didasarkan wawancara oleh peneliti terhadap salah satu siswa SLTP yang akan daftar ke kejuruan Keperawatan SMK Darussalam, hal ini dibenarkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Prodi Keperawatan, namun kini standar tersebut tidak dimasukkan ke dalam brosur pendaftaran, karena adanya standar tersebut membuat siswa yang masuk di kejuruan keperawatan sedikit. Di kejuruan Keperawatan juga memiliki siswi yang cantik-cantik, dan hal inilah yang membuat standar anak keperawatan menjadi tinggi. Standar ini bukanlah dibuat oleh pihak sekolah, namun dibuat oleh orang yang melihatnya, hal ini dibenarkan oleh Kepala Prodi Keperawatan yang mengatakan tidak sedikit orang yang berkata siswa keperawatan tinggi-tinggi, putih, langsing, dan cantik. Tingginya standar yang dibuat oleh orang-orang

¹⁰ <https://kamtibdablo.wordpress.com/2017/07/16/qonun-qonun-pondok-pesantren-darussalam-blokagung-tegalsari-banyuwangi/>

membuat anak kelas 10 SMK Darussalam menjadi target *body shaming* oleh orang yang melihatnya, salah satunya adalah kakak kelas mereka kelas 12 yang mengatakan bahwa mereka jelek-jelek, pendek, dan hitam.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa masih adanya siswa yang mengalami *body shaming* sehingga mempengaruhi *self esteem* siswa, sehingga peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* yang akhirnya diambil judul “Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang di paparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self*

Esteem Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022. Mengingat masih sedikit riset yang secara spesifik fokus dalam hal ini, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ke penelitian berikutnya yang mirip pembahasannya tentang Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa Keperawatan SMK Darussalam Blokagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *body shaming* itu termasuk *bullying verbal* dan bisa mempengaruhi *self esteem* seseorang. Sehingga siswa keperawatan bisa menghindari perilaku *body shaming* itu sendiri.

b. Bagi guru SMK Darussalam

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi bahwa *body shaming* itu termasuk *bullying verbal* dan bisa memberikan dampak terhadap *self esteem* seseorang, dan peneliti berharap hal ini dapat dijadikan acuan oleh guru sebagai langkah awal untuk menemukan kasus *bullying* di sekolah.

c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi seluruh Lembaga bahwa *Body Shaming* itu termasuk *bullying verbal* dan dapat mempengaruhi *Self Esteem* seseorang.

E. Batasan Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam meneliti dua atau bahkan lebih, peneliti perlu mengidentifikasi variabel tersebut agar peneliti dapat lebih cermat dalam menentukan alat ukur yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

Variabel terikat : *Self Esteem* (y)

Variabel bebas : *Body Shaming* (x)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi selanjutnya menentukan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Berikut indikator-indikatornya :

Tabel 1.1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Body Shaming</i> (X)	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Global subjective satisfaction</i>2. <i>Affective distress regarding appearance</i>3. <i>Cognitive aspect of body image</i>4. <i>Behavioral aspect of bodyImage</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menilai bentuk tubuh yang menarik atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan, serta nyaman atau tidak nyaman.2. Siswa merasa tertekan, cemas, dan perasaan siswa berkaitan dengan penampilan dan bentuk fisik.3. Siswa memiliki pemikiran yang menyimpang terhadap bagian tubuh.4. Siswa menghindari perilaku

		tertentu, sehingga muncul perilaku baru seperti pola makan yang tidak wajar, olahraga berlebihan, dll
<i>Self Esteem</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Significance</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Virtue</i> 4. <i>Competence</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, atau masyarakat. 2. Siswa menunjukkan mampu menghargai dan menerima penghormatan dari orang lain. 3. Siswa yang taat pada aturan-aturan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri. 4. Siswa mau untuk bersaing dan bertahan dalam pengalaman – pengalaman.

F. Definisi Operasional

1. *Body Shaming*

Body Shaming adalah penilaian diri seseorang terhadap standar tubuh ideal, memunculkan perasaan tidak percaya diri pada tubuhnya yang menurut dirinya memalukan. Keadaan ini akibat dari pemikiran

mengenai bentuk tubuhnya yang tidak masuk ke dalam standar ideal dalam pemikiran individu dan orang di sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian milik Geofani dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Cyberbullying Body Shaming pada Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir di Pekanbaru*, di jurnal tersebut menyatakan bahwa fenomena yang sering terjadi belakangan ini mengenai *body shaming* terjadi di kolom komentar media sosial yang mengomentari bentuk tubuh, penampilan hingga citra diri terutama pada lingkaran pertemanan wanita.¹¹

2. *Self Esteem*

Self Esteem (harga diri) adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang¹². *Self esteem* sendiri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Manusia sebagai individu tidaklah lepas dari manusia lain, yang pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Di dalam lingkup sosial terjadi interaksi sosial, dalam berinteraksi sudah seharusnya seseorang akan menghargai orang lain atau sebaliknya. Namun demikian, selain menghargai orang lain seseorang tersebut juga perlu menghargai dirinya sendiri. *Self esteem* erat kaitannya dengan *self concept*, dan salah satu kelebihan manusia adalah bahwa manusia dapat melihat keadaan dirinya sendiri.

¹¹ Dela Geofani, "Pengaruh *Cyberbullying Body Shaming* Pada Media Sosial *Instagram* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir di Pekanbaru", *JOM FISIP*, (Desember, 2019), 3.

¹² Worchel, dkk. 2000. *Self monitoring*. [Online]. Tersedia di: www.edwias.com. Diakses 16 Januari 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Body Shaming

Di Indonesia berbagai kasus *bully* sudah tidak asing terdengar di telinga para pengamat media massa elektronik maupun cetak. *News anchor* membacakan melalui media elektronik televisi dan radio serta para wartawan menuliskannya di berbagai surat kabar. Dalam banyak kasus, hukum dan pemerintah kurang cepat dan cermat dalam menangani kasus *bully* di Indonesia. Akhirnya jumlah pelaku dan korban *bully* terus bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang jahat, semakin banyak pula yang tertindas. *Bullying* itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, perundungan, dan perkataan. Jadi, *bullying* tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggossipkan seseorang juga termasuk *bullying*.¹³

Bullying sendiri memiliki empat jenis *bullying*, yaitu: *bullying fisik*, *bullying verbal*, *bullying psikologis*, dan mengucilkan¹⁴. Dalam penelitian ini *bullying* yang dimaksudkan adalah *bullying verbal* atau yang biasanya disebut *body shaming*. Salah satu contoh perilaku *body shaming* yang menjadi pemberitaan di media adalah kasus yang

¹³ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol.5 No.2 (Maret, 2015), 57

¹⁴ Field, E.M., 2007. *Bully blocking: Six secrets to help children deal with teasing and bullying*. Jessica Kingsley Publishers 17.

menimpa Maulina Pia Wulandari salah satu dosen di Universitas Brawijaya. Pia mendapatkan perilaku *body shaming* yang kemudian ia laporkan ke pihak kepolisian dan menuntut agar pelaku mendapat hukuman. Perilaku *body shaming* yang menimpa Pia ini membuktikan bahwa perilaku *body shaming* di Instagram tidak hanya menimpa kalangan selebritas, bahkan pengguna biasa juga turut menjadi korban dari perilaku *body shaming*¹⁵.

Body shaming sendiri adalah mengomentari kekurangan fisik orang lain tanpa disadari sering dilakukan orang-orang. Meski bukan kontak fisik yang merugikan, namun *body shaming* sudah termasuk jenis perundungan secara verbal atau lewat kata-kata. Bahkan dalam komunikasi sehari-hari tidak jarang terselip kalimat candaan yang berujung pada *body shaming*¹⁶. Menurut Gilbert *Body shaming* adalah sikap atau perilaku yang terhadap berat badan, ukuran tubuh dan penampilan diri maupun orang lain¹⁷. Sedangkan menurut Fredrickson dan Robert *body shaming* merupakan bentuk perilaku mengevaluasi penampilan diri maupun orang lain terhadap internalisasi standar kecantikan ideal¹⁸. Dan menurut Chaplin, *Body shaming* adalah perbuatan mengkritik atau perbuatan mencela bentuk, ukuran dan

¹⁵ Aminudin, M. (2018). Dosen Unibraw Tak Maafkan Pelaku yang Edit Foto Jadi Langsing. Retrieved January 1, 2019, from detikNews website: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4140707/dosen-unibraw-tak-maafkan-pelakuyang-edit-foto-jadi-langsing>

¹⁶ Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, “Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Diponegoro*, (2019), 2

¹⁷ Gilbert, P. 2007. *The evaluation of shame as a marker for relationship security: a biopsychosocial approach*. In. J.L. Tracy, R.W. Robins & J.P. Tangney (Eds), *The Self Conscious Emotions: Theory and Research* (228-309). New York, NY, US: Guilford Press.

¹⁸ Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. 1997. Objectification theory: toward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21, 173–206

penampilan fisik orang lain¹⁹. Jadi bisa disimpulkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *body shaming* merupakan memberikan komentar atas perbedaan bentuk, warna, dan penampilan fisik seseorang dalam standar ke ideal an yang dibuat oleh pihak sosial. Dalam *body shaming* ada beberapa hal yang menyebabkan *body shaming* itu terjadi. Berikut ini adalah beberapa hal yang ada di dalam *Body shaming*:

a. Aspek-aspek Body Shaming

Dalam seluruh kehidupan manusia ada banyak hal yang menjadi sasaran pihak sosial untuk menjadikan hal tersebut sebagai *body shaming*, berikut 4 aspek yang dimiliki oleh *Body shaming* menurut Fredericson dan Robert (dalam Cash & Smolak, 2011):²⁰

1) *Global Subjective Satisfaction*

Komponen kepuasan subjektif global dikonsepsikan sebagai sebuah cara bagi individu untuk mengevaluasi secara keseluruhan, hal ini berkaitan dengan persepsi atau ketepatan individu dalam melakukan penilaian terhadap ukuran, bentuk, dan berat badan. Komponen adalah salah satu pertanyaan bagi individu, apakah individu menilai bentuk tubuh yang menarik atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan, serta nyaman atau tidak nyaman, hal ini

¹⁹ Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press

²⁰ Cash, T. F., & Smolak, L. 2011. *Body image : A handbook of science. Practice and prevention (2nd ed)*. New York : The Guildford Press page 154-155.

berkaitan dengan ideal type yang di harapkan oleh seseorang.

2) *Affective Distress Regarding Appearance*

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan individu yang berkaitan dengan penampilan. Hal-hal yang berkaitan dengan komponen afektif ini bisa dari tekanan, kecemasan, dan perasaan individu dengan penampilan dan bentuk fisik.

3) *Cognitive Aspect Of Body Image*

Komponen kognitif adalah suatu komponen yang berkaitan dengan *body image* seperti skema penampilan, *believes* (kepercayaan) atau suatu pemikiran yang menyimpang terhadap tubuh, serta investasi kognitif dalam penampilan

4) *Behavioral aspect Of Body Image*

Komponen perilaku merupakan hasil dari ketidakpuasan seseorang terhadap bentuk tubuh. Hal ini sering dilakukan oleh seseorang dengan cara menghindari perilaku tertentu, sehingga muncul perilaku baru seperti pola makan yang tidak wajar, olahraga berlebihan, dan hal *ekstrim* yang dilakukan seseorang adalah mengisolasi diri karena merasa bentuk tubuh tidak sesuai dengan harapan.

Cash dan Pruzinsky mengungkapkan ada 5 aspek dalam pengukuran *body image* yang bisa menjadikan *body shaming*²¹:

1) *Appearance evaluation* (evaluasi penampilan)

Evaluasi penampilan yaitu mengukur penampilan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan atau belum memuaskan.

2) *Appearance orientation* (orientasi penampilan)

Orientasi penampilan yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan diri.

3) *Body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh)

Kepuasan terhadap bagian tubuh, yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, wajah, tubuh bagian atas seperti dada, bahu, lengan, tubuh bagian tengah seperti pinggang dan perut, tubuh bagian bawah seperti pinggul, paha, pantat, kaki, serta bagian tubuh secara keseluruhan.

4) *Overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk)

Kecemasan menjadi gemuk yaitu mengukur kewaspadaan individu terhadap berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, dan membatasi pola makan.

²¹ Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press, 60.

5) *Self-classified weight* (Pengkategorian ukuran tubuh)

Pengkategorian ukuran tubuh, yaitu mengukur bagaimana individu menilai berat badannya, dari sangat kurus sampai gemuk.

b. Faktor-faktor *Body Shaming*

Semua hal yang terjadi pasti ada sebab dan akibatnya begitu juga dengan *Body shaming*. *Body shaming* bukan lah hal yang semata-mata ada, *Body Shaming* juga memiliki beberapa faktor yang menunjang untuk terjadinya *Body Shaming*. Berikut adalah beberapa faktor *Body Shaming* menurut Cash dan Pruzinsky²²:

1) Sosialisasi kebudayaan

Budaya menentukan berbagai cara untuk mengubah tubuh sehingga mencapai harapan masyarakat misalnya dengan diet, berolahraga, dan menggunakan produk kecantikan.

2) Pengalaman-pengalaman *Interpersonal*

Sosialisasi tentang arti tubuh seseorang melibatkan lebih dari pesan berbasis budaya dan media. Komunikasi verbal dan nonverbal disampaikan dalam interaksi dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan bahkan orang asing. Komentar dan kritik dari orang tua mengungkapkan tingkat penampilan fisik yang dinilai di dalam keluarga

²² Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press, 39.

akan berpotensi membentuk standar, untuk membandingkan seorang anak dengan dirinya sendiri. Selain itu, saudara kandung dapat memberikan standar perbandingan sosial untuk penilaian penampilan anak.

3) Karakteristik fisik

Pengembangan *body image* tentu saja dipengaruhi oleh karakteristik fisik seseorang. Fisik seseorang mempengaruhi bagaimana orang diperlakukan oleh orang lain. Pada tahun 1990, Lerner dan Jovanovic menyajikan "model kebaikan" yang mengusulkan bahwa seberapa baik penampilan seseorang sesuai dengan standar sosial, daya tarik fisik mungkin sangat penting dalam evaluasi diri seseorang. Proses ini dapat dimediasi oleh umpan balik sosial, seperti anak-anak dengan kelebihan berat badan menerima lebih banyak godaan dan penolakan sosial. Namun, evaluasi *body image* mungkin juga berasal dari penilaian diri sendiri sehubungan dengan standar internal yang tidak sesuai dengan standar. Hal inilah yang membuat *body shaming* bisa terjadi.

4) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian individu juga mempengaruhi pembentukan citra tubuh. Harga diri mungkin yang paling penting dari faktor-faktor ini. Harga diri yang positif dapat memfasilitasi pengembangan evaluasi positif tubuh

seseorang dan berfungsi sebagai penyangga terhadap peristiwa yang mengancam citra tubuh seseorang.

c. Dampak *Body Shaming*

Proses terjadinya *body shaming* bisa terbentuk karena adanya interaksi dan pengaruh dari lingkungan, yang kemudian pengaruh tersebut memberikan dampak pada individu atau kepada korban *body shaming*. Dampak negatif yang diterima korban di antaranya adalah kesehatan fisiknya menurun, dan sulit tidur. Seorang korban juga cenderung memiliki *psychological well-being* yang rendah seperti perasaan tidak bahagia secara umum, *self esteem* rendah, perasaan marah, sedih, tertekan dan terancam ketika berada pada akademis seorang korban akan mengalami *poor results*, prestasi akademis menurun, dan kurangnya konsentrasi korban.²³ Dalam situasi tertentu, Secara psikologis seorang korban akan mengalami *psylogical distress*, misalnya adalah tingkat kecemasan yang tinggi, depresi dan pikiran-pikiran untuk bunuh diri. Selain dampak negatif, *body shaming* juga memiliki dampak positif yang antaranya adalah:

1) Menjadi motivasi

Seseorang yang merespon positif *body shaming* menjadikan komentar yang diterima sebagai motivasi. Orang yang melakukan ini biasanya adalah orang yang memiliki *positifisme* yang tinggi, dimana dia menerima

²³ Ratih Adhi Chandra, *Perilaku Body Shaming Terhadap wanita di Kota Bandung*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan, Perpustakaan 2019, 6.

kritik orang lain untuk menyempurnakan diri dengan cara yang baik atau positif.

2) Lebih merawat tubuh

Body shaming yang diterima seseorang juga mampu menjadi motivasi untuk lebih merawat tubuh dan menjalani pola hidup sehat. Pola hidup sehat sangat dibutuhkan, hal ini biasanya tidak disadari oleh korban *body shaming*, sehingga *body shaming* memang perlu untuk meningkatkan diri dalam merawat tubuh.²⁴

2. Self Esteem

Self Esteem adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis (makan, tidur, dll), kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan kasih sayang²⁵. Harga diri (*self-esteem*) dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang²⁶. Coopersmith dalam (dalam Mruk, 2006) menyatakan bahwa self esteem merupakan evaluasi individu dan kebiasaan memandang dirinya sendiri, yang mengarah pada penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, ataupun penilaian personal mengenai perasaan berharga yang diungkapkan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya²⁷. Sedangkan menurut

²⁴ Zakiyah Muallifah, Wahyuni & Dewi Anggariani, "Fenomena Perilaku Body Shaming di Kalangan Perempuan Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar", *Sosioreligius*, No.5 Vol.2 (Desember, 2020)

²⁵ Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education, 65.

²⁶ Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), hal 141. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>

²⁷ Mruk, C.J. 2006. *Self Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self Esteem*. New York: Springer, 79.

Cervone dan Pervin, *self esteem* merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri yang menyatakan sikap sejauh mana orang menganggap dirinya mampu, berarti, sukses, dan berharga²⁸. Jadi bisa disimpulkan *self esteem* memang penting bagi diri seseorang untuk merasa yakin dan percaya diri di hadapan umum. Berikut adalah beberapa bagian-bagian dari *self esteem*.

a. Aspek-aspek *Self Esteem*

Menurut Stanley Coopersmith aspek-aspek self esteem ada 4 yaitu:

1) Keberartian individu (*significance*)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, atau masyarakat. Lingkungan yang mendukung, menerima, dan menghargai individu akan membuat individu semakin berarti yang akhirnya membentuk harga diri positif.

2) Kekuatan individu (*power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan mengontrol dirinya sendiri. Saat situasi tertentu kebutuhan ini ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Aspek ini dapat berupa pengaruh dan wibawa pada seorang individu.

²⁸ Cervone, D dan Pervin L.A. (2011). *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 4.

3) Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan-aturan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.

4) Kemampuan (*competence*)

Keberhasilan ditandai oleh tingkat pencapaian yang tinggi, dengan tingkatan, dan tugas yang bervariasi untuk tiap kelompok usia. Pengalaman-pengalaman seorang anak mulai dari masa bayi yang diberikan secara biologis dan rasa mampu (*sense of efficacy*) yang memberikannya kesenangan, membawanya untuk selalu berhadapan dengan lingkungan dan menjadi dasar bagi pengembangan motivasi *instrinsik* untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi lagi²⁹.

Sedangkan menurut Tafarodi dan Milne, aspek *self esteem* ada 2 yaitu³⁰:

1) *Self competence*

Penilaian bahwa diri mampu, memiliki potensi, efektif dan dapat dikontrol serta diandalkan. *Self-competence* merupakan hasil dari keberhasilan memanipulasi lingkungan fisik ataupun sosial yang berhubungan dengan realisasi dan

²⁹ Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. San Francisco: W. H. Freeman and Company, 38.

³⁰ Romin W. Tafarodi & Alan B. Milne, "Decomposing Global Self Esteem", *Journal of Personality*, 70(4) August 2002

pencapaian tujuan. Merasa memiliki kemampuan yang baik dan merasa puas dengan kemampuan diri sendiri.

2) *Self liking*

Sebuah perasaan berharga individu terhadap dirinya sendiri dalam lingkungan sosial, apakah dirinya merupakan seseorang yang baik atau buruk, hal ini merupakan nilai sosial yang dianggap berasal dari dalam diri, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, seperti merasa memiliki sejumlah kualitas diri yang baik, merasa diri sebagai orang yang berharga, merasa mampu melakukan hal-hal seperti kebanyakan orang lain lakukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Esteem*

Self esteem sangat penting bagi setiap orang, karena rendah atau tingginya *self esteem* bisa mempengaruhi perilaku sehari-hari. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem*³¹:

1) Faktor lingkungan belajar dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa terhadap *self-esteem*

Adanya pemikiran distorsi dalam diri remaja dan kurangnya dukungan, kehangatan, harapan atau ekspektasi, dan pola asuh yang berbeda dari keluarga,

³¹ Yudiono, U., & Sulisty, S. 2020. "Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 103-104.

serta label negatif dari guru dan teman di sekolah inilah yang menguatkan remaja menilai negatif dirinya sehingga mengakibatkan remaja memiliki *self-esteem* yang rendah. Untuk anak usia sekolah *self-esteem* terus terpengaruh terutama oleh orang-orang penting dalam kehidupan mereka. Proses perkembangan *self esteem* dimulai dengan hubungan *interpersonal* dalam keluarga yang secara bertahap terpengaruh dari sekolah dan pengaruh dari masyarakat yang lebih luas di mana individu memilih untuk tinggal dan bekerja yang berakhir pada potensi mereka untuk sejauh mana individu menjadi penentuan nasib sendiri.

2) Faktor kemampuan berpikir siswa dan pengembangan diri terhadap *self esteem*

Self esteem yang rendah berhubungan dengan kondisi psikologis, fisik, dan konsekuensi sosial yang dapat mempengaruhi kesuksesan perkembangan masa transisi anak ke usia siswa. Siswa dengan *self esteem* rendah cenderung kurang menunjukkan usaha yang optimal untuk berprestasi di sekolah karena dia merasa tidak kompeten, malas, usaha dan daya juangnya masih kurang dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemikiran distorsi *self blame*. Siswa dengan *self esteem* rendah sejak masa kanak-kanak mengalami banyak

kesulitan pada masa siswa dan mengalami perasaan tidak mampu pada banyak bidang. Selain itu dengan rendahnya *self esteem*, tentu hal ini akan menghambat siswa untuk berprestasi. Semakin tinggi *self esteem* seseorang maka dapat membantu siswa tersebut untuk berprestasi dalam belajar, begitu pun sebaliknya, semakin rendah *self esteem* seseorang maka akan menghambat siswa untuk berprestasi.

3) Faktor afektif siswa terhadap *self esteem*

General *self esteem* mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap *self worth* yang bertentangan dengan *self esteem*, dalam kaitannya dengan aktivitas tertentu atau keterampilan dan perasaan harga diri dan kepercayaan diri serta persepsi keseluruhan individu dari nilai mereka yang merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sejarah individu. *Self esteem* juga digunakan sebagai variabel independen, yaitu sebagai penyebab dari perilaku. Seorang individu dikatakan berperilaku dengan cara tertentu karena tinggi atau rendahnya tingkat *self esteem*. Beberapa berpendapat bahwa pemeliharaan *self esteem*, seseorang adalah kebutuhan dasar. Kebutuhan untuk terlihat baik, baik secara pribadi maupun publik begitu menyebar sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang

mempertahankan harga diri mereka. Semua aspek *self esteem* saling terkait.

3. Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem*

Body Shaming adalah mengomentari penampilan fisik orang lain. Perilaku ini sama saja dengan tindakan *bullying*. Alasan orang yang melakukan *body shaming* (*body shamer*) beragam, mulai dari ingin mencairkan suasana, mengundang gelak tawa, iseng belaka, hingga memang ingin menghina³². *Body shaming* adalah suatu bentuk komentar pada penampilan diri maupun orang lain³³. *Body shaming* yang dilakukan secara intens mampu mempengaruhi *body image*³⁴. *Body image* (citra diri) dapat berpengaruh pada kondisi mental dan seseorang, berdampak munculnya efek yang di antara lainnya adalah merasa cemas, malu, tidak percaya diri, marah, harga diri rendah, benci terhadap penampilan diri, diet ketat, gangguan makan dan gangguan mental lainnya³⁵.

Menurut dari penelitian Priscilla Angelina dkk yang berjudul “Gambaran *Self-Esteem* Remaja Perempuan yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*”, 2021, hasilnya dari penelitian tersebut adalah menggambarkan bahwa informan yang mendapatkan perilaku *body shaming* memiliki *self-esteem* atau penilaian diri yang rendah.

³² Meva Nareza, <https://www.alodokter.com/body-shaming-apakah-kamu-melakukannya> diakses pada 22 januari 2022

³³ Evans. M. A. 2010. Unattainable beauty: an analysis of the role of body shame and selfobjectification in hopelessness depression among collage age women. *Graduate Doctoral Dissertations*. University of Massahusetts Boston, 4.

³⁴ Lestari. S. 2018. Dampak *body shaming* pada remaja putri. Dipublikasikan dalam *prosiding* seminar nasional dan temu ilmiah psikologi positif 2018. ISBN: 978-602-96634-7-1

³⁵ Cash, T.F., dan Pruzinsky, T. 2002. *Body image : a handbook of theory, research, and clinical practice*, 307.

Informan juga mengalami berbagai dampak negatif akibat *self-esteem* yang rendah seperti merasa tidak percaya diri, stres hingga membuat nilai di sekolah menurun³⁶.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan membuat ringkasan yang berkaitan dengan kualitas penelitian, peneliti berusaha untuk menghindari adanya plagiasi maupun duplikasi penulisan data dengan cara menyertakan sumber-sumber penulisan.

Pertama, hasil penelitian Tuti Mariana Damanik yang berjudul **“Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami *Body Shame*”** tahun 2018, penelitian ini menjelaskan tentang Dinamika Psikologis Perempuan yang mengalami *Body Shame*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi, dalam penelitian ini yang di bahas adalah bagaimana si peneliti akan mendeskripsikan dinamika psikologis perempuan yang mengalami *body shame* dan dampak yang dialaminya. Populasi dari penelitian ini adalah empat perempuan dengan usia dewasa awal, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi karena data-data yang diperoleh dengan wawancara semi terstruktur dan menggunakan *member checking* untuk menguji kredibilitasnya. Hasil dari penelitian ini adalah keempat partisipan mengalami internalisasi terhadap penilaian lingkungan tentang tubuhnya,

³⁶ Priscilla Angelina dkk, 2021, “Gambaran *Self-Esteem* Remaja Perempuan yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*”, *Jurnal Experientia*. Vol.9 No.2

Selain internalisasi keempat partisipan juga melakukan *self-objectification* yang menyebabkan partisipan semakin memperhatikan tubuhnya.

Kedua, hasil penelitian Jochelin Claresta Sihombing yang berjudul **“Fenomena *Body Shaming* terhadap Perempuan”** tahun 2021, penelitian ini menjelaskan tentang Fenomena *Body Shaming* Terhadap Perempuan Mahasiswi FISIP USU, penelitian ini menggunakan metode Studi kasus dengan Teori *Feminis Interseksionalitas*, dalam penelitian ini yang dibahas ada dua hal yang pertama adalah mengapa praktik *body shaming* terjadi pada mahasiswa FISIP USU dan yang kedua bagaimana respon mahasiswa FISIP USU terhadap *body shaming* yang dialaminya. Populasi dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswi FISIP USU yang mengalami *body shaming*, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan wawancara dan menganalisis *body shaming* yang dialami oleh kesepuluh informan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penindasan terhadap perempuan dalam bentuk *body shaming*, kemudian mahasiswi yang mengalami *body shaming* memperlihatkan *respon* yang beragam yaitu *respon* secara *apatis* (tidak peduli), *pasif* (menerima begitu saja), dan *asertif* (bertindak secara tegas).

Ketiga, hasil penelitian Nadiatul Mawaddah yang berjudul **“Dampak *Body Shaming* terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang”** tahun 2020, penelitian ini menjelaskan dampak *body shaming* terhadap kepercayaan diri remaja putri di desa muara uwai kecamatan bangkinang, dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana dampak *body shaming* terhadap

kepercayaan diri remaja putri di desa muara uwai, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini remaja dengan usia 13 sampai 18 tahun atau di sekolah menengah yang pernah mengalami *body shaming* di desa muara uwai dan peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan informan dalam penelitian dan menggunakan trigulasi data yang didapatkan dan itu semua menghasilkan tiga informan. Hasil dari penelitian ini adalah remaja yang mengalami *body shaming* mengalami kehilangan rasa percaya diri, mengakibatkan kesulitan dalam bersosialisasi, tidak dapat bergaul secara fleksibel, mudah di pengaruhi oleh orang lain, kesulitan mengontrol diri saat menghadapi kesulitan, kurangnya sikap toleransi, menghindari lingkungan sosial, dan kesulitan dalam belajar.

Tabel yang menjelaskan perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti :

Tabel 1.1

Nama Peneliti	Tuti Mariana Damanik
Jenis Karya	Dinamika Psikologis Perempuan Mengalami <i>Body Shame</i>
Tahun Pembuatan	2018
Persamaan	Subjek yang diteliti sama – sama perempuan
Perbedaan	Damanik meneliti dinamika psikologis akibat <i>body shaming</i> , sedangkan peneliti meneliti pengaruhnya <i>body shaming</i> terhadap <i>self esteem</i> , metode yang digunakan juga berbeda. Damanik menggunakan kualitatif sedangkan peneliti

	menggunakan kuantitatif
--	-------------------------

Tabel 1.2

Nama Peneliti	Jochelin Claresta Sihombing
Jenis Karya	Fenomena <i>Body Shaming</i> terhadap Perempuan
Tahun Pembuatan	2021
Persamaan	Sama-sama meneliti <i>body shaming</i> terhadap perempuan
Perbedaan	Metode yang digunakan

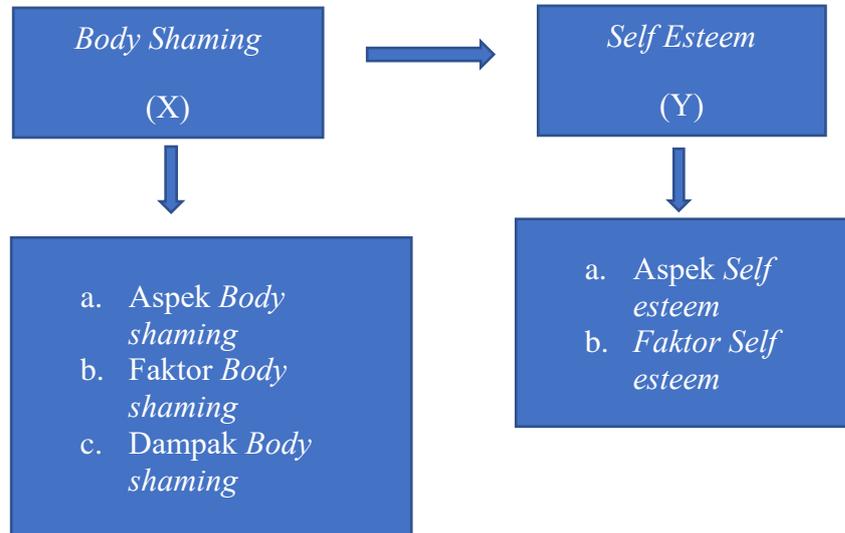
Tabel 1.3

Nama Peneliti	Nadiatul Mawaddah
Jenis Karya	Dampak <i>Body Shaming</i> terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkiang
Tahun Pembuatan	2020
Persamaan	Sama-sama meneliti <i>body shaming</i> terhadap kepercayaan diri
Perbedaan	Metodenya berbeda, Nadiatul menggunakan kualitatif sedangkan peneliti kuantitatif

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagan atau gambar dari rancangan penelitian yang peneliti lakukan. Kerangka konseptual ini

menggambarkan Pengaruh *Body Shaming* Terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam. Berikut bagannya:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2021

Keterangan:

Kerangka konseptual ini merupakan suatu kerangka berpikir peneliti tentang penelitian yang diteliti yaitu, apakah *Body shaming* memiliki pengaruh terhadap harga diri (*Self Esteem*) seseorang.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, kajian pustaka, dan kajian teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesisnya adalah:

Ha : Adanya pengaruh *body shaming* (X) terhadap *self esteem* (Y) siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung.

Ho : Tidak ada pengaruh *body shaming* (X) terhadap *self esteem* (Y) siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁷. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Body Shaming* dengan variabel *Self Esteem*.

Metode penelitian kuantitatif ini berlandaskan filsafat *positivism*, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru, hubungan variabel bersifat kausal (sebab-akibat) dan bebas nilai. Seperti variabel yang peneliti lakukan, sesuatu yang dapat diamati dengan panca-indra seperti perilaku *Body Shaming* yang dilakukan oleh kelas 12 jurusan Keperawatan dapat menyebabkan *Self Esteem* kelas 10 menjadi rendah. Dan hal tersebut tidak mudah disadari karena *Body Shaming* dianggap tidak penting oleh sebagian orang.

³⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 18.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan selesainya proposal ini. Tempat yang dituju untuk penelitian ini adalah SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁸. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa Keperawatan kelas 10 SMK Darussalam.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁹.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengambilan sampel, sampel ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Keperawatan kelas 10 SMK Darussalam yang berjumlah 30 siswa.

³⁸ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 80.

³⁹ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 81.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik angket tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling melengkapi.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴⁰.

Di dalam penelitian ini angket diberikan kepada responden guna memberikan format standar pencatatan fakta, komentar dan sikap, sehingga pengolahan data dapat dilaksanakan dengan mudah. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan pada tahap akhir penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala *Likert 5* poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima pilihan yang tersedia, yaitu:

- | | | |
|--------|-----------------------|----------|
| 1. STS | : Sangat Tidak Setuju | skor : 1 |
| 2. TS | : Tidak Setuju | skor : 2 |
| 3. TT | : Tidak Tahu | skor : 3 |
| 4. S | : Setuju | skor : 4 |
| 5. SS | : Sangat Setuju | skor : 5 |

⁴⁰ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 142.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya⁴¹.

Tabel 3.1 Instrumen Data

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor
<i>Body Shaming</i> (X)	<i>Global subjective satisfaction</i>	Siswa menilai bentuk tubuh yang menarik atau tidak, memuaskan atau tidak memuaskan, serta nyaman atau tidak nyaman.	1,2,3,4,16, 17,18,19,20
	<i>Affective distress regarding appearance</i>	Siswa merasa tertekan, cemas, dan perasaan siswa berkaitan dengan penampilan dan bentuk fisik.	5,6,7,8, 21,25
	<i>Cognitive aspect of body image</i>	Siswa memiliki pemikiran yang menyimpang terhadap bagian tubuh.	9,10,11,22, 23,24
	<i>Behavioral aspect of body shaming</i>	Siswa menghindari perilaku tertentu, sehingga muncul perilaku baru seperti pola makan yang tidak wajar, olahraga berlebihan, dll	12,13,14,15, 26,27,28,29

⁴¹ Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 134.

<i>Self Esteem</i> (Y)	<i>Significane</i>	Siswa merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, atau masyarakat.	1,2,3,4,16,17
	<i>Power</i>	Siswa menunjukkan mampu menghargai dan menerima penghormatan dari orang lain	5,6,7,19
	<i>Virtue</i>	Siswa taat pada aturan-aturan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.	8,9,10,11,18
	<i>Competence</i>	Siswa mau untuk bersaing dan bertahan dalam pengalaman – pengalaman.	12,13,14,15,20

F. Uji Instrumen Data

1. Validitas

Data yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁴². Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkolerasi skor item dengan total item tersebut. Jika tidak ada item yang memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

⁴² Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 121.

diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria, jika $r \geq 0,03$, maka item-item tersebut dinyatakan valid⁴³.

Ada beberapa teknik dalam uji validitas, teknik yang populer digunakan dalam penelitian yaitu teknik *korelasi produk moment* yang dikemukakan oleh *pearson*⁴⁴. Rumus korelasi produk moment ada 2, korelasi dengan produk momen simpangan dan korelasi dengan produk momen angka kasar. Yang saya gunakan yakni rumus korelasi produk momen dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 3.2 Uji Validitas Pearson

No	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	V/T
1	1	0,410	0,361	V
2	2	0,427	0,361	V
3	3	0,492	0,361	V
4	4	0,412	0,361	V

⁴³ Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 133.

⁴⁴ <https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html?amp>

5	5	0,465	0,361	V
6	6	0,404	0,361	V
7	7	0,324	0,361	T
8	8	0,230	0,361	T
9	9	0,510	0,361	V
10	10	0,400	0,361	V
11	11	0,470	0,361	V
12	12	0,505	0,361	V
13	13	0,423	0,361	V
14	14	0,425	0,361	V
15	15	0,403	0,361	V
16	16	0,450	0,361	V
17	17	0,392	0,361	V
18	18	0,469	0,361	V
19	19	0,463	0,361	V
20	20	0,443	0,361	V
21	21	0, 424	0,361	V
22	22	0, 408	0,361	V
23	23	0, 187	0,361	T
24	25	0,424	0,361	V
25	25	0,464	0,361	V

26	26	0,390	0,361	V
27	27	0,410	0,361	V
28	28	0,440	0,361	V
29	29	0,434	0,361	V
30	30	0,462	0,361	V
31	31	0,479	0,361	V
32	32	0,480	0,361	V
33	33	0,423	0,361	V
34	34	0,569	0,361	V
35	35	0,487	0,361	V
36	36	0,428	0,361	V
37	37	0,376	0,361	V
38	38	0,438	0,361	V
39	39	0,369	0,361	V
40	40	0,489	0,361	V
41	41	0,420	0,361	V
42	42	0,382	0,361	V
43	43	0,388	0,361	V
44	44	0,379	0,361	V
45	45	0,394	0,361	V
46	46	0,478	0,361	V

47	47	0,470	0,361	V
48	48	0,402	0,361	V
49	49	0,440	0,361	V
50	50	0,402	0,361	V

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajengan data dalam interval waktu tertentu⁴⁵. Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Walikunto menyatakan bahwa realibel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik⁴⁶.

Pada data yang dihitung ditemukan skala reliabel dengan hasil 0,87 dan dinyatakan reliabel tingkat tinggi dengan rumus Alpha Cornbach, Untuk menghitung reliabel digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai varian Setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

⁴⁵ Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 122.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.), 37.

b. Menentukan nilai varian total.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- x_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- $\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
- σ_i^2 = varians total
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- K = jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = koefisien rebailitas instrument

Tabel 3.3 Uji Validitas Alpha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	52

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang didasarkan pada data dari seluruh responden atau sumber data lainnya yang terkumpul⁴⁷. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensi (sering disebut sebagai statistik *rekursif* atau *probabilistik*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya ke populasi yang terdefinisi dengan baik, dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang diambil secara *random*. Statistik inferensial terdapat statistik *parametrik* dan *nonparametrik*. Jika data yang digunakan dalam uji normalitas berdistribusi normal maka menggunakan uji korelasi. Sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh apabila ada seberapa erat pengaruh serta berarti atau tidak pengaruh dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berkorelasi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak ada korelasi. Jika r yang dihasilkan negatif (-) korelasi yang terbentuk berbanding terbalik, jika positif (+) korelasi yang terbentuk berbanding lurus.

⁴⁷ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilakukan di salah satu unit sekolah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu SMK Darussalam dimana di SMK Darussalam ini memiliki berbagai jurusan yaitu Keperawatan, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dan Akuntansi. Keperawatan merupakan jurusan yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 10 SMK Keperawatan sebanyak 30 siswa, dalam penelitian ini menggunakan ke 30 sampel tersebut karena mengalami *body shaming* yang diutarakan oleh kakak kelas mereka yaitu kelas 12 Keperawatan dan metode yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SMK Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 Keperawatan SMK Darussalam dan mengalami *body shaming*, yang berarti semua siswa keperawatan kelas 10 masuk kategori menjadi responden dalam penelitian ini.

Berikut merupakan daftar responden dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Data Responden

Inisial Nama	Jurusan	Kelas
AY	Keperawatan	10
AMP	Keperawatan	10
AMK	Keperawatan	10
AI	Keperawatan	10
AAGR	Keperawatan	10
ALR	Keperawatan	10
ADP	Keperawatan	10
DZSP	Keperawatan	10
DEP	Keperawatan	10
FFU	Keperawatan	10
FN	Keperawatan	10
JRH	Keperawatan	10
KKN	Keperawatan	10
LSA	Keperawatan	10
MASN	Keperawatan	10

N	Keperawatan	10
NNAB	Keperawatan	10
NJA	Keperawatan	10
NKN	Keperawatan	10
NM	Keperawatan	10
PWR	Keperawatan	10
RRA	Keperawatan	10
RC	Keperawatan	10
RR	Keperawatan	10
RU	Keperawatan	10
SLM	Keperawatan	10
SARP	Keperawatan	10
SRI	Keperawatan	10
SSR	Keperawatan	10
YR	Keperawatan	10

Sumber : SMK Darussalam

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk menguji sampel penelitian yang memiliki distribusi normal tertentu, peneliti dapat menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut disebut normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,43538274
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,086
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. 0,78. Hal ini menunjukkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi

Analisis linier sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama *simple linear regression* dipakai untuk memperkirakan besarnya pengaruh satu variabel bebas atau

variabel *predictor* atau independen (X) terhadap variabel tersangkut atau variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Berikut penjelasannya:

Tabel 4.3 Uji Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1044,352	1	1044,352	14,171	,001 ^b
Residual	2063,515	28	73,697		
Total	3107,867	29			

a. Dependent Variable: Self Esteem

b. Predictors: (Constant), Body Shaming

Tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana dipakai untuk membuktikan angka probabilitas atau signifikansi untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diperoleh nilai $F = 14,17$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai $sig. = 0,001 <$ dari 0,05 yang berarti model regresi ini memiliki pengaruh diantara kedua variabelnya.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memahami pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,389	10,306		2,852	,008
Body Shaming	,398	,106	,580	3,764	,001

a. Dependent Variable: Self Esteem

Uji hipotesis atau uji pengaruh bermanfaat untuk menganalisis apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Ha : Body shaming memiliki pengaruh terhadap self esteem siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung .

Ho : Body Shaming tidak berpengaruh terhadap self esteem siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan (*sig*) hasil output SPSS adalah menggunakan Uji hipotesis dengan membandingkan nilai *Sig* dengan 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti variabel *body shaming* (X) ada pengaruh terhadap *self esteem* (Y).
- 2) sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti variabel *body shaming* (X) tidak memiliki pengaruh terhadap *self esteem* (Y).

3) berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 yang artinya 0,001 lebih kecil < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti "*body shaming* (X) memiliki pengaruh terhadap *self esteem* (Y) siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023

Bermula dari latar belakang masalah dalam bab ini dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis penelitian apakah ada pengaruh antara *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam, dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam yang berjumlah 30 siswa, dengan teknik *sampling jenuh* yang mengambil semua sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam, diperoleh data dan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas dan uji regresi linier sederhana. Menurut uji validitas yang sudah diselesaikan oleh peneliti hasil dari R hitung dari setiap item pertanyaan kedua variabel menunjukkan lebih besar dari R tabel maka setiap pertanyaan item tersebut dikatakan valid. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas dalam penelitian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas pada skala *body shaming* dan *self esteem* $0,87 > R$ tabel $0,361$ maka skala tersebut dinyatakan reliabilitas tingkat tinggi, kemudian peneliti menguji apakah data normal atau tidak, dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan IBM SPSS *statistics 22*

pada tabel hasil hitung uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,078. Hal ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari sampel penelitian berdistribusi normal.

Setelah data diketahui valid dan reliabel normal, maka peneliti menggunakan IBM SPSS *statistics* 22 untuk mengetahui besarnya pengaruh tabel ANOVA dalam uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan angka probabilitas atau signifikansi, untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi adalah lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diperoleh hasil nilai $F = 14,17$, derajat kebebasan (df) = 1, pada nilai *sig.* = $0,001 < 0,05$ yang berarti model regresi ini menunjukkan ada pengaruh antara kedua variabel.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,001 yang artinya 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *body shaming* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem* (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam peneltian ini variabel *body shaming* memiliki pengaruh terhadap *self esteem*.

Hasil penelitian yang peneliti dapat dimana ada pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung, hal ini sejalan dengan penelitian berikut, Dalam penelitian Nani Barorah Nasution dan Ernita Simanjutak yang berjudul

“Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* siswa SMP” 2020, hasil analisa data s menggunakan regresi linier sederhana, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor *body shaming* akan diikuti oleh pengurangan skor tingkat *self esteem*. Selanjutnya hasil koefisien korelasi menunjukkan data bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,455 > 0,254$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh Tahun Ajaran 2020/2021, dalam penelitian ini yang sama adalah hal yang diteliti beserta cara menghitung koefisien korelasinya.

Hasil Penelitian peneliti adalah koefisien korelasinya menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,870 > 0,361$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada Pengaruh *Body Shaming* terhadap *Self Esteem* Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem* siswa keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,001 yang artinya 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa variabel *body shaming* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem* (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam peneltian ini variabel *body shaming* memiliki pengaruh terhadap *self esteem*.
2. Data dari objek yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan bersekolah di SMK Darussalam berhasil membuktikan pengaruh dari variabel X (*body shaming*) terhadap variabel Y (*self esteem*).

B. Saran

1. Teruntuk siswa keperawatan baik kelas 10 sampai 12 SMK Darussalam Blokagung dapat meningkatkan *self esteem* mereka dengan menghargai apa yang diberikan Allah SWT untuk diri sendiri.
2. Teruntuk SMK Darussalam Blokagung, melalui penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan pembinaan tentang menghargai

diri sendiri agar para siswa bisa merasa bersyukur dengan yang ada pada diri siswa itu.

3. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tumpuan dan sumbangan praktis untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan teori terhadap masalah yang relevan khususnya mengenai ilmu psikologi umum dan psikologi sosial yang berhubungan dengan pengaruh *body shaming* terhadap *self esteem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Husein Muhammad, *Jami'us Shahih*, juz 4, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, tt)
- Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. 2002. *Body image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press
- Cash, T.F., dan Pruzinsky, T. 2002. Body image : a handbook of theory, research, and clinical practice. *Journal Of Psychology*
- Cash, T. F., & Smolak, L. 2011. *Body image : A handbook of science. Practice and prevention (2nd ed)*. New York : The Guildford Press
- Cervone, D dan Pervin L.A. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company
- Dela Geofani, “Pengaruh *Cyberbullying Body Shaming* Pada Media Sosial *Instagram* Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Karir di Pekanbaru”, *JOM FISIP*, (Desember, 2019).
- Evans. M. A. 2010. *Unattainable beauty: an analysis of the role of body shame and selfobjectification in hopelessness depression among collage age women*. *Graduate Doctoral Dissertations*. University of Massahusetts Boston
- Field, E.M., 2007. *Bully blocking: Six secrets to help children deal with teasing and bullying*. Jessica Kingsley Publishers.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T. A. 1997. Objectification theory: toward understanding women's lived experiences and mental health risks. *Psychology of Women Quarterly*, 21.
- Gilbert, P. 2007. *The evaluation of shame as a marker for relationship security: a biopsychosocial approach*. In. J.L. Tracy, R.W. Robins & J.P. Tanggney (Eds), *The Self Conscious Emotions: Theory and Research*. New York, NY, US: Guilford Press.
- Lestari. S. 2018. Dampak body shaming pada remaja putri. Dipublikasikan dalam *prosiding seminar nasional dan temu ilmiah psikologi positif 2018*. ISBN: 978-602-96634-7-1

- Lisya Chairani “Body Shame dan Gangguan Makan: Kajian Meta-Analisis,” *Jurnal Ilmiah*, Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, (2008) Vol. 21, No. 1.
- Merpaung, L, 2007 *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan, Pengertian dan Penerapan*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Mruk, C.J. 2006. *Self Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self Esteem*. New York: Springer
- Nunuk Sulisrudatin, “Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)”, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol.5 No.2 (Maret, 2015)
- Priscilla Angelina dkk, 2021, “Gambaran *Self-Esteem* Remaja Perempuan yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*”, *Jurnal Experientia*. Vol.9 No.2
- Ratih Adhi Chandra, *Perilaku Body Shaming Terhadap wanita di Kota Bandung*, Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan, Perpustakaan 2019
- Romin W. Tafarodi & Alan B. Milne, “Decomposing Global Self Esteem”, *Journal of Personality*, 70(4) August 2002
- Rosenberg, M. 1965, *Society and the adolescent self-image*. Princeton, (NJ : Princeton University Press)
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., 2010. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education
- Sebagaimana Surat Edaran No.6/X/2015 tentang Penanggulangan Ujaran Kebencian / *Hate Speech* (SE Ujaran Kebencian)
- Soekanto, S. 2001, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. 2015. Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2). <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2000. *Menejemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta.)
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitan Suatu Penekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.)
- Tri Basuki Agus, 2016, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers.)
- Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, “Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Diponegoro*, (2019), 2
- Worchel, dkk. 2000. *Self monitoring*. [Online]. Tersedia di: www.edwias.com. Diakses 16 Januari 2022.
- Yudiono, U., & Sulisty, S. 2020. “Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2)
- Zakiah Muallifah, Wahyuni & Dewi Anggariani, “Fenomena Perilaku *Body Shaming* di Kalangan Perempuan Pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar”, *Sosioreligius*, No.5 Vol.2
- Aminudin, M. (2018). Dosen Unibraw Tak Maafkan Pelaku yang Edit Foto Jadi Langsing. Retrieved January 1, 2019, from detik News website: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4140707/dosen-unibraw-tak-maafkan-pelakuyang-edit-foto-jadi-langsing>
- Ayu Rizati, M. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14/tubuh-terlalu-berisi-alasan-utama-perempuan-indonesia-terkena-body-shaming>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021
- Anwar Hidayat, <https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html?amp>. diakses pada 26 januari 2022
- Meva Nareza ,<https://www.alodokter.com/body-shaming-apakah-kamu-melakukannya> diakses pada 22 januari 2022
- <https://tafsirweb.com/9781-surat-al-hujurat-ayat-11.html>
- <https://kamtibdablo.wordpress.com/2017/07/16/qonun-qonun-pondok-pesantren-darussalam-blokagung-tegalsari-banyuwangi/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.20 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala **SMK Darussalam**

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : BINTI IRSADUL JANNAH
NIM : 18122110028
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Gambiran - Gambiran - Banyuwangi - Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Yudha Permana, S.Psi., M.Si

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Pengaruh Body Shaming Terhadap Self Esteem Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 01 Juni 2022



Agus Bathani, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 3150128107201

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



Status :
TERAKREDITASI
SK. 03.5/BASDA-P/III/06

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK)**

DARUSSALAM BLOKAGUNG

Website : www.smkblokagung.sch.id - Email : smkdblokagung@yahoo.co.id

Alamat : Ponpes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Tlp. 081213734208

SURAT KETERANGAN

No. 31.1 / 081 / SMKD / Ket.KS / 2.A / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **AGUS PRIYADI, M.T**
NIPY : 31206060190094
Jabatan : Kepala SMK Darussalam Blokagung

Menerangkan bahwa,

Nama : **BINTI IRSADUL JANNAH**
NIM : 18122110028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 31.5/126.20/LAIDA/FDKI/C.3/VI/2022 tanggal, 01 Juni 2022. Mahasiswa tersebut *Telah Melaksanakan Penelitian* di SMK Darussalam Blokagung dengan Judul “**Pengaruh Body Shaming terhadap Self Esteem Siswa Keperawatan Kelas 10 SMK Darussalam Blokagung**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 09 Juni 2022

Kepala Sekolah,

AGUS PRIYADI, M.T
NIPY. 31206060190094

SURAT PLAGIAT 25% PER BAB



Indana



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Senin, Juni 13, 2022

Statistics: 2096 words Plagiarized / 8239 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang **Manusia sebagai makhluk sosial** membutuhkan orang lain, seiring berjalannya waktu juga menjalin komunikasi dan melengkapi kebutuhannya. Semenjak lahir manusia hidup dalam suatu masyarakat dan membutuhkan proses komunikasi dalam setiap kegiatannya. Tahapan awal manusia berhubungan dengan orang tuanya, **sebagai pendidik yang pertama** dalam keluarga.

Semakin bertambah usia, tingkat komunikasi yang dibutuhkan semakin banyak dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin bertambah. Manusia membutuhkan proses komunikasi di dalam setiap kehidupannya. Sedangkan tindakan komunikatif yang tidak terkontrol dengan baik, sering kali menjadi bumerang bagi pihak yang terlibat dalam komunikasi, seperti halnya body shaming.

Body shaming terjadi di banyak negara, termasuk salah satu negara yang memiliki kasus body shaming adalah Indonesia, hal ini berdasarkan laporan ZAP Beauty Indeks 2020 sekitar 62,2% perempuan di Indonesia pernah menjadi korban body shaming selama hidupnya. Dari jumlah itu, 47% responden mengalami body shaming karena tubuhnya dianggap terlalu berisi.

Adapun penelitian ini disusun oleh ZAP Clinic bersama Markplus, Inc dengan survei daring terhadap 6.460 perempuan di 35 kabupaten atau kota sejak Juli-September 2019. Body shaming sendiri merupakan istilah untuk **mempermalukan seseorang dengan membuat komentar** mengejek, mengolok-olok, mengkritik penampilan fisik (bentuk tubuh atau ukuran tubuh) dan penampilan seseorang. Fenomena body shaming mendapat banyak perhatian karena sangat membawa dampak negatif bagi setiap korbannya.

HASIL PERHITUNGAN DATA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Body Shaming ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Esteem

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,336	,312	8,585

a. Predictors: (Constant), Body Shaming

b. Dependent Variable: Self Esteem

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1044,352	1	1044,352	14,171	,001 ^b
	Residual	2063,515	28	73,697		
	Total	3107,867	29			

a. Dependent Variable: Self Esteem

b. Predictors: (Constant), Body Shaming

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,389	10,306		2,852	,008
	Body Shaming	,398	,106	,580	3,764	,001

a. Dependent Variable: Self Esteem

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,43538274
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,086
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,808	,870	52

No	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	V/T
1	1	0,410	0,361	V
2	2	0,427	0,361	V
3	3	0,492	0,361	V
4	4	0,412	0,361	V
5	5	0,465	0,361	V
6	6	0,404	0,361	V
7	7	0,324	0,361	T
8	8	0,230	0,361	T
9	9	0,510	0,361	V
10	10	0,400	0,361	V
11	11	0,470	0,361	V
12	12	0,505	0,361	V
13	13	0,423	0,361	V
14	14	0,425	0,361	V
15	15	0,403	0,361	V
16	16	0,450	0,361	V
17	17	0,392	0,361	V
18	18	0,469	0,361	V
19	19	0,463	0,361	V
20	20	0,443	0,361	V

21	21	0,424	0,361	V
22	22	0,408	0,361	V
23	23	0,187	0,361	T
24	25	0,424	0,361	V
25	25	0,464	0,361	V
26	26	0,390	0,361	V
27	27	0,410	0,361	V
28	28	0,440	0,361	V
29	29	0,434	0,361	V
30	30	0,462	0,361	V
31	31	0,479	0,361	V
32	32	0,480	0,361	V
33	33	0,423	0,361	V
34	34	0,569	0,361	V
35	35	0,487	0,361	V
36	36	0,428	0,361	V
37	37	0,376	0,361	V
38	38	0,438	0,361	V
39	39	0,369	0,361	V
40	40	0,489	0,361	V
41	41	0,420	0,361	V

42	42	0,382	0,361	V
43	43	0,388	0,361	V
44	44	0,379	0,361	V
45	45	0,394	0,361	V
46	46	0,478	0,361	V
47	47	0,470	0,361	V
48	48	0,402	0,361	V
49	49	0,440	0,361	V
50	50	0,402	0,361	V

No.	Pertanyaan	STS	TS	TT	S	SS
1.	Saya tidak puas dengan muka yang jerawatatan					
2.	Saya merasa gendut					
3.	Saya memiliki badan yang langsing					
4.	Saya merasa memiliki wajah cantik					
5.	Saya sering menimbang berat badan saya karena takut memiliki berat badan yang berlebihan					
6.	Saya sering merasa ingin ke toilet untuk BAB ketika merasa cemas					
7.	Saya sering melihat ke cermin untuk berkaca					
8.	Saya sering memainkan kaki saya ketika merasa cemas					
9.	Saya mulai diet karena tidak percaya diri					
10.	Saya mulai memakai skincare karena tidak percaya diri					
11.	Saya merawat tubuh saya dengan berolah raga teratur					
12.	Saya memakan makanan apapun yang saya sukai					
13.	Saya pernah puasa setiap hari agar kurus					
14.	Saya suka memakai riasan yang tebal					
15.	Saya pernah olahraga berlebihan agar kurus					
16.	Saya merasa pendek diantara teman sekelas					
17.	Saya merasa kulit saya lebih hitam dari pada teman sekelas saya					
18.	Saya memiliki banyak bekas luka					
19.	Saya memiliki hidung yang mancung					
20.	Saya memiliki gigi yang rapi					

21.	Saya sering memainkan pensil atau bolpoin ketika cemas					
22.	Saya mulai minum obat atau teh penurun berat badan karena saya tidak percaya diri					
23.	Saya mulai menggunakan produk pemutih kulit karena tidak percaya diri					
24.	Saya mulai minum obat atau susu peninggi badan karena tidak percaya diri					
25.	Saya mengatur pernafasan saya ketika saya merasa cemas					
26.	Saya sering berfoto menggunakan effect karena saya tidak percaya diri dengan warna kulit saya					
27.	Saya sering memposting wajah saya saja karena saya tidak percaya diri dengan bentuk badan saya					
28.	Saya sering memposting foto seluruh badan saya karena saya percaya diri					
29.	Saya tidak masalah jika berfoto tanpa effect kamera atau instagram					
30.	Saya merawat diri saya dengan pola makan teratur					

No.	Pertanyaan	STS	TS	TT	S	SS
1	Saya merasa teman saya menerima saya apa adanya					
2	Saya merasa teman saya selalu memberikan dukungan untuk saya					
3	Saya pernah diberi kejutan ulang tahun oleh teman saya					
4	Teman saya selalu membantu ketika dibutuhkan					
5	Saya membantu teman saya					
6	Saya sering memberi nasihat teman saya					
7	Saya memilih untuk berteman dengan seseorang yang cocok dengan saya					
8	Saya datang tepat waktu ke sekolah					
9	Saya mematuhi aturan sekolah					
10	Saya berseragam rapi ketika di sekolah					
11	Saya sering dimarahi oleh guru					
12	Saya tidak pernah masuk peringkat 10 besar					
13	Saya pernah mengikuti organisasi sekolah atau olimpiade					
14	Saya suka bersaing dengan teman saya baik dari organisasi atau olimpiade					
15	saya pernah mendapat juara non akademik					
16	Saya sering meminta nasihat					
17	Saya berteman dengan siapapun tanpa memiliki kriteria tertentu					
18	Saya sering membuang sampah di tempat sampah					
19	Saya sering mengucapkan terima kasih					

	kepada teman saya					
20	Saya tidak suka bersaing dengan teman dalam hal pelajaran					

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

TT : Tidak Tahu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Binti Isradul jannah

NIM : 18122110028

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Body Shaming Terhadap Self Esteem siswa Keperawatan kelas 10 SMK Darussalam Blokagung.

Pembimbing : Judha Permana, S.Psi, M.Si.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab I	15-01-2022	y
2	Bab II	29-01-2022	y
3	Bab III	01-02-2022	y
4	Revisi sebelum sempro	10-02-2022	y
5	Seminar Proposal	12-02-2022	y
6	Revisi Hasil Proposal	19-02-2022	y
7	Angket Penelitian	01-06-2022	y
8	Hasil Penelitian	07-06-2022	y
9	Revisi Hasil Penelitian	09-06-2022	y
10	Konsultasi Bab 5 dan 6	12-06-2022	y
11			
12			

Blokagung,.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Binti Irsadul Jannah

Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 12 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lidah Gambiran, RT 03 RW 04, Banyuwangi

Kode Pos : 68486

Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI III
2. SDN 4 Gambiran
3. MTs N Genteng
4. MAN Genteng
5. IAI Darussalam